

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN
MATERI MERAJUT PERSATUAN ANTAR ELEMEN BANGSA PADA SISWA
KELAS V SDN ORO-ORO OMBO KECAMATAN KARTOHARJO KOTA
MADIUN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

Indah Septiani¹, Sudarmiani², Novi. A.Widianti

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1dhienda.eftiananta@gmail.com](mailto:dhienda.eftiananta@gmail.com), [2aniwidjati@unipma.ac.id](mailto:aniwidjati@unipma.ac.id),

[3noviwidianti6@gmail.com](mailto:noviwidianti6@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that education is one way to develop students' learning potential which includes cognitive, affective and psychomotor aspects. One of the subjects that suits this goal is PPKN. However, based on the results of observations, it shows that the PPKN learning achievement of class V students at SDN Oro-Oro Ombo, Kartoharjo District, Madiun City is low. This research aims to: 1) describe the PPKN learning process using the Problem Based Learning learning model in an effort to improve student learning achievement; 2) improve and describe student learning improvements using the Problem Based Learning learning model. This research includes classroom action research which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 19 class V students. Data collection techniques in this research used observation, written tests and documentation. The data analysis carried out was descriptive-quantitative. The results of the research show that the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve the learning achievement of class V students at SDN Oro-Oro Ombo, Kartoharjo District, Madiun City. Student learning achievement has increased from the initial condition of 58.3% with an average value of 60.50 to 76.50% with an average value of 69.83 in cycle I, and then increased to 86.98% with an average value of average 77.5 in cycle II.

Kata Kunci: Learning Achievement, Problem Based Learning Learning Method

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga Negara Indonesia (Made Budiman, 2013). Dengan sumber daya manusia yang bermutu diharapkan dapat menghadapi

berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi, oleh karena itu program pendidikan hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki. Sejalan dengan lajunya perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi pembangunan di bidang pendidikan, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang dapat

melaksanakan proses belajar mengajar sesuai standar yang ada.

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional dan penyelenggara proses belajar tentunya berperan lebih dalam proses pembelajaran (Syarifuddin, 2011). Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan diantaranya guru, siswa, dan model pembelajaran yang digunakan. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan ketepatan atau relevansi guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan Metode pengajaran dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada

di sekitar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar dan mengajar juga membangkitkan minat dan aktivitas siswa untuk mempelajari sesuatu. Supaya pembelajaran itu menyenangkan, setiap guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan dinamis. Oleh karena itu tugas guru tidaklah mudah, harus mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Serta dalam penggunaan model pembelajaran tersebut tidak asal pilih karena disesuaikan dengan keadaan siswa (Rosyidah, 2016).

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus mampu memahami tentang model penyajian pengajaran secara menarik tanpa mengabaikan komponen materi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar (Suparman, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka prestasi belajar atau keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran tidak terlepas dari upaya guru dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar diantaranya dengan memilih

model yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Bukan rahasia umum lagi jika proses pembelajaran di sekolah masih sering diidentikkan dengan proses pembelajaran tradisional yang lebih banyak mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Hal ini menyebabkan kebanyakan dan hampir semua alumni siswa di sekolah terbentuk menjadi sosok yang sulit untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, kurang kritis dan terkesan tidak terbuka dan tidak peduli terhadap berbagai wacana baru yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu maka pembelajaran tradisional ini mulai ditinggalkan dengan berganti menjadi model yang lebih modern karena hal ini akan mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Syarifuddin, 2011). Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan

tingkat perkembangan intelektual siswanya. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah Problem Based Learning merupakan pendekatan yang digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran (Suparman, 2014).

Problem Based Learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada Tan (dalam Rusman, 2010: 229) Hal ini jelas melengkapi alasan pentingnya untuk menggunakan Problem Based Learning dalam kelas Problem Based Learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) juga sependapat, bahwa Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak

siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajarn. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan (Made Budiman, 2013). Dengan menerapkan model pembelajaran ini maka akan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, kerjasama, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok. Selain itu penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang studi di SDN Oro-oro Ombo Kab Madiun diketahui bahwa ternyata model pembelajaran Problem Based Learning sudah diketahui oleh guru tetapi guru belum menerapkannya, khususnya pada mata pelajaran PPKN. Biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti termotivasi

untuk melakukan penelitian langsung di sekolah tersebut, mengidentifikasi lebih lanjut tentang keadaan di sekolah tersebut ternyata ditemukan kurangnya motivasi dan minat dari siswa itu sendiri berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu sebagai solusi guru diharuskan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan diperhatikan kondisi siswa. Berdasarkan hal-hal yang disampaikan sebelumnya peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengingat peran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dan masih kurangnya konsentrasi siswa pada mata pelajaran PPKN, maka peneliti mengambil judul: "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Harapannya melalui model Problem Based

Learning dapat meningkatkan prestasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang model Pembelajaran Problem Based Learning telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Made Budiman (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan sampel penelitian adalah mahasiswa semester III yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A sebagai perlakuan dan kelas B sebagai control. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi dan tes prestasi belajar dengan teknik analisis data menggunakan analisis varian dua jalur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik daripada model konvensional, dan motivasi belajar yang tinggi lebih baik daripada motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian motivasi tinggi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, dan pembelajaran dengan model Problem Based Learning lebih tepat dilaksanakan.
2. Ummi Rosyidah (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Neeri 6 Metro. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian Quasi Experimental Design dimana bentuk desain quasi experiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah Noinequivalent Control Group Design dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% yaitu hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,870 > 1,701$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Metro.

3. Suparman (2014), melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada konsep Pencemaran Lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sahu, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, pada materi pencemaran lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi

pencemaran lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sahu Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi pencemaran lingkungan. Presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51,82% meningkat menjadi 83,32% pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 16,85% kemudian meningkat dengan nilai rata-rata tes siklus II yaitu 81,45%. Sedangkan nilai presentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada siklus I mencapai 90,47% dan siklus II mencapai 100%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya dapat dilihat dari subjek, tempat dan hal-hal yang diteliti tentang metode pembelajaran Problem Based Learning. Selain itu, dari penelitian-penelitian di atas belum ada yang melakukan tentang penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun khususnya pada mata pelajaran PPKN

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
2. Meningkatkan dan menggambarkan peningkatan belajar siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru, dapat menambah pengetahuan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas.
2. Siswa, menambahkan variasi pengalaman belajar sehingga diharapkan siswa dapat mengurangi kebosanan dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Peneliti, memberikan pengalamandalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

4. Memberikan jalan lain (alternative) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Memberikan referensi dalam penelitian

F. Pentingnya Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024

2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

3. Guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa

4. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan yang dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh siswa dengan berpikir kritis dan menggunakan kecerdasan pada suatu mata pelajaran.
2. Motivasi belajar adalah: Suatu proses mengingatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat suatu dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Prestasi belajar adalah: Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

H. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota

Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari Semester Genap tahun pelajaran 2023 / 2024.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan "Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa".

B. Metode Penelitian

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan direncanakan dari bulan Januari Tahun 2024 sampai selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada Kelas V SD Oro-oro Ombo Madiun

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam beberapa siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dengan menggunakan model Problem Based Learning

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dan dibuat berbagai input instrument

yang akan dikenakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu:

1. Modul Ajar PPKN SD Negeri Oro Oro Ombo

Dengan kompetensi awal memahami materi pembelajaran Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa

- Peserta didik dapat mengenal sikap dan perilaku merajut Persatuan antar Elemen Bangsa di lingkungan sekolah dan sekitar.
- Peserta didik mampu memahami konsep membangun kebersamaan, persatuan dan menciptakan kenyamanan di sekolah dan sekitar

2. Perangkat pembelajaran yang berupa

Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, Jaringan internet, Proyektor

Sumber Belajar:

- Buku Paket Pendidikan Pnacasila untuk SD/ MI Kelas V.
- Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

Lampu ruang kelas yang memadai
Ruang kelas yang cukup luas

3. Dalam persiapan juga akan diurutkan siswa sesuai absen

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 sebanyak 19 siswa

D. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang Pembelajaran Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dengan menggunakan Metode Problem Based Learning.
2. Guru, sebagai kolabolator, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dengan menggunakan Metode Problem Based Learning

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi.

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil Pengetahuan Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-orO Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dengan menggunakan model Problem Based Learning yang dilakukan siswa.
2. Observasi: dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penggunaan Problem Based Learning dilakukan.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai individu

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} =
 Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah
 semua nilai siswa

o.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrument Σ N =
1.	Siswa	Hasil Tes Ualngan Harian	Tes Kognitif belajar Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar dan kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), unjuk kerja yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.	Tes Untuk ketuntasan Pengetahuan Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa
2.	Siswa	Kemampuan melakukan rangkaian tes ulangan Harian	Praktek unjuk kerja	Melalui lembar observasi

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes pada setiap akhir putaran.

sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil keterampilan guling belakang: dengan menganalisis nilai rata-rata tes guling belakang. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan melakukan rangkaian gerakan keterampilan guling belakang: dengan menganalisis rangkaian gerakan guling belakang. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Sedangkan dalam penelitian ini melalui angka-angka yang diperoleh saat unjuk kerja pada saat melakukan guling belakang. Menurut Iskandar, (2009: 131) yang menyatakan bahwa, "Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran".

G. Prosedur Penelitian

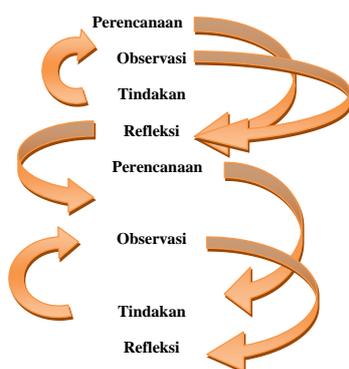
Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran PPKN tentang Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan (*Kemmis & Carr, 1986* dalam Kasihani Kasbolah, 2001: 9)

Penelitian tindakan kelas ini berupa penelitian tindakan kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru Kelas V sekaligus sebagai peneliti, observer atau teman sejawat, serta tutor pembimbing. Peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian dan sebagai observer pembelajaran awal dan pembelajaran di SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Tutor pembimbing sebagai pengarah serta pembimbing peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian ini hingga selesai pada penyusunan dan penyerahan laporan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini, strategi yang digunakan mengacu pada model siklus, yaitu model *Kemmis dan Mc. Taggart*. Perencanaan *Kemmis dan Mc. Taggart* menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana(*plan*) tindakan (*action*), pengamatan(*observation*), refleksi (*reflection*), dan perencanaan kembali

merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan permasalahan (Kasihani Kasbolah, 1998: 113). Sedangkan tahapan PTK dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar1 .Spiral Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins, 1993.

Sumber : Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008). p.105.

Suharsimi Arikunto (dalam Susanto, 2007: 24-25) menyatakan bahwa Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali interval saja. Pembelajaran dengan model siklus dilakukan secara berulang-ulang hingga menunjukkan perubahan yang berarti, perubahan dari kondisi awal penelitian.

H. Proses Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKN Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa Pada Siswa Kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Semester 2 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dengan menggunakan model Problem Based Learning. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai siklus. Setiap siklus terdiri dari dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus. (Prasiklus, siklus I, Siklus II)

I. Indikator Penelitian

Pembelajaran dinyatakan tuntas jika di atas 75 % siswa secara klasikal telah berhasil

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

A. Deskripsi per siklus

1. Pra Siklus

a. Rencana Tindakan

Pada Prasiklus akan dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan menggunakan satu Modul Ajar. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti, menyusun rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan perbaikan dengan metode Problem Based Learning. Pada pertemuan Pra siklus akan dilaksanakan pembelajaran selama 70 menit dimulai dengan

kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan akhir.

Bersama rekan sejawat yang telah diberi tugas sebagai observer, terjadi kesepakatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan lancarnya observasi dan pengumpulan data seperti: fokus observasi, kriteria observasi, jenis kegiatan yang harus diobservasi dan lain-lain. Setelah adanya kesepakatan, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Prosedur Pelaksanaan PTK

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Hasil dari refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan dijadikan pedoman untuk melakukan revisi rencana perbaikan selanjutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali dimungkinkan perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir. Namun

biasanya akan muncul masalah ini dan akan kembali dipecahkan melalui daur PTK.

2) Informasi Observer

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas saat proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh observer yaitu Bernama : Novi A. Widianti, S.Pd. Guru SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Tugas observer adalah mengamati kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Kegiatan guru meliputi, penerapan pendekatan pembelajaran yang telah dipilih, penggunaan alat peraga yang diterapkan, interaktif antara guru dan siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Pengamatan terhadap siswa antara lain tentang sikap dan peran aktifnya dalam pembelajaran. Selain itu observer juga memberikan masukan tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

3) Prosedur Pembelajaran

Sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran Problem Based Learning tentang Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN pada siswa kelas

SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan langkah-langkah umum sebagai berikut :

a). Pengalaman memahami (insight)

Dalam hal ini guru mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan proses insight yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN.

b). Pembelajaran bermakna (meaning full learning)

Hal-hal yang dipelajari siswa memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya. Sesuai dengan usia siswa kelas V yang berada pada taraf operasional konkret, maka dalam pembelajaran siswa diajak belajar dengan materi pembelajaran yang terkait dengan kehidupan siswa.

c). Perilaku tujuan (purposive behavior)

Guru membantu siswa untuk mengenal tujuan yang ingin dicapainya dan mengarahkan perilaku belajar ke arah tujuan tersebut. Untuk selanjutnya mengembangkan aktifitas pembelajaran yang efektif, maka guru memberi kesempatan pada siswa

untuk mempraktikkan pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN

Secara khusus prosedur pembelajarannya pada prasiklus adalah sebagai berikut:

Pertemuan tanggal 6 Januari 2024

Guru beserta observer masuk ke kelas yang akan. Sebelum kegiatan awal dilakukan, peneliti menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur siswa agar rapi dan betul-betul siap untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah siap baru dilaksanakan kegiatan-kegiatan di bawah ini:

(1) Kegiatan Awal

- a) Siswa duduk sesuai mejanya masing masing
- b) Mengecek kehadiran siswa
- c) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- d) Membuka pelajaran
- e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/ dipelajari

(2) Kegiatan Inti

- Eksplorasi
 - pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar

Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran Problem Based Learning dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, produk yang dihasilkan; Konfirmasi

- Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

(3) **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan

- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan Observasi/pengumpulan data/instrumen

Pada prasiklus ini, peneliti menggunakan instrumen yang berupa Modul Ajar yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa, lembar pengamatan untuk guru, lembar pengamatan untuk siswa dan lembar evaluasi. Modul Ajar dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, juga untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa berisi hal-hal yang harus diselesaikan oleh kelompok siswa. Lembar pengamatan untuk guru digunakan

oleh observer untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Lembar pengamatan untuk siswa digunakan oleh guru maupun observer untuk mengamati peran serta siswa atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar evaluasi digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: observer memasuki ruangan, memilih tempat yang sesuai dengan yang akan diamati. Observer mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru maupun siswa selama pembelajaran pra siklus sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pada pra siklus ini di fokuskan pada pelaksanaan pembelajaran apa adanya sebelum pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN. Setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir guru dan observer berdiskusi memberi masukan tentang pengamatannya dan menganalisis hasil pengamatan.

Tabel 1.1 Hasil belajar Prasiklus

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) = 75

No	Nama Siswa	Performan			Jml		Nilai	Ketuntasan
		Pengetahuan (4)	Praktek (4)	Sikap (2)	Produk (4)	Skor		
1	Adna	2	2	2	1	7	87,5	TT
2	Al Nizam	3	3	4	3	13	81,25	T
3	Andika	2	2	2	1	7	43,75	TT
4	Ava Reza	3	3	2	3	11	68,75	TT
5	Daniel	3	3	4	3	13	81,25	T
6	Eko Fajar	2	1	2	1	6	37,5	TT
7	Fabian	3	3	2	3	11	68,75	TT
8	Ganendra	2	1	2	1	6	37,5	TT
9	Ihsan	3	3	4	3	13	81,25	T
10	Juniawan	3	3	2	4	12	75,00	T
11	Kanaya	2	2	2	1	7	43,75	TT
12	Mawar	4	3	4	3	14	43,75	T
13	Meycira	2	2	2	1	7	43,75	TT
14	Nalendra	3	3	2	3	11	68,75	TT
15	Nayra	3	3	4	3	13	81,25	T
16	Sabian	2	2	2	1	7	43,75	TT
17	Salwa	3	3	2	3	11	68,75	TT
18	Vero	3	3	4	3	13	81,25	T
19	Yumna	3	3	2	3	11	68,75	TT
Jumlah		37	32	38	30			

$$\text{Nilai} = (\text{Jml Score} / \text{Jml Mak}) \times 100$$

Jml Tidak Tuntas (TT) 11

Jml Tuntas (T) 8

Prsentase Keberhasila n 42,21 %

Praktek/keaktifan 41,94 %

Rata-rata Nilai 58,33

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase keberhasilan siswa hanya 41,66%. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam lantaiguling belakang. Secara rinci hasil belajar tersebut terbagi dalam performa pengetahuan siswa sebesar 48,39%; performa keaktifan 41,94%; sikap

50,00; dan produk 40,3. Sedangkan rata-rata nilai kelas siswa hanya 58,33, yang berarti belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Prosentase nilai siswa dapat tertuang dalam tabel 1.1.2 berikut.

No.	Indikator	Prasiklus
1.	Pengetahuan	48,39 %
2.	Praktek/ keaktifan	41,94 %
3.	Sikap	50,00 %
4.	Produk	40,30 %
5.	Prosentase Keberhasilan	42,21
6.	Rata-rata Nilai	58,33

Refleksi

Menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, masukan dari teman sejawat, guru penjas yang bersangkutan, dan kemudian dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk menilai tindakan yang telah diberikan. Selanjutnya mengadakan evaluasi tentang penelitian tindakan kelas, dengan cara berdiskusi tentang masalah yang muncul dalam pembelajaran.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Berdasarkan pada hasil refleksi prasiklus, peneliti merevisi rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan. Terkait dengan revisi Modul Ajar, peneliti menyiapkan kelengkapan lembar kerja siswa, penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning tentang

Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, lembar evaluasi. Pada pertemuan siklus I akan dilaksanakan pembelajaran selama 70 menit dimulai dengan kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Prosedur Pelaksanaan PTK

Prosedur pelaksanaan PTK yang digunakan pada siklus I sama dengan yang digunakan pada prosedur pelaksanaan pada prasiklus. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Hasil dari refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan dijadikan pedoman untuk melakukan revisi rencana perbaikan selanjutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

2) Informasi Observer

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas saat proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh observer yaitu bernama : Novi A.

Widianti, S.Pd, Guru SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Tugas observer adalah mengamati kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Kegiatan guru meliputi, penerapan pendekatan pembelajaran yang telah dipilih, penggunaan alat peraga yang diterapkan, interaktif antara guru dan siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Pengamatan terhadap siswa antara lain tentang sikap dan peran aktifnya dalam pembelajaran. Selain itu observer juga memberikan masukan tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

3) Prosedur Pembelajaran

Sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran metode Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN pada siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan langkah-langkah umum sebagai berikut

a). Pengalaman memahami (insight)

Dalam hal ini guru mengembangkan kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah dengan proses insight yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN.

b). Pembelajaran bermakna (meaning full learning)

Hal-hal yang dipelajari siswa memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya. Sesuai dengan usia siswa kelas V yang berada pada taraf operasional konkret, maka dalam pembelajaran siswa diajak belajar dengan materi pembelajaran yang terkait dengan kehidupan siswa.

c). Perilaku tujuan (purposive behavior)

Guru membantu siswa untuk mengenal tujuan yang ingin dicapainya dan mengarahkan perilaku belajar kearah tujuan tersebut. Untuk selanjutnya mengembangkan aktifitas pembelajaran yang efektif, maka guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan metode pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN

Secara kusus prosedur pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan tanggal 13 Januari 2024

(1) Kegiatan Awal

(a) Siswa menempatkan diri di meja masing masing

(b) Mengecek kehadiran siswa

(c) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap

(d) Melakukan Pembukaan Pembelajaran

(e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/ dipelajari

(f) Menyiapkan Tempat sesuai model pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

- Eksplorasi

□ pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN

- Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

□ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

□ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

□ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran

□ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

□ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

□ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

□ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, serta produk yang dihasilkan;

- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

□ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

□ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

(3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan

- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran

Observasi

- Mengamati proses pembelajaran

- Pengisian lembar observasi

- Mendokumentasikan

pembelajaran

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siklus I

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) = 75

Sedangkan rata-rata nilai kelas siswa mencapai 76,04, yang berarti sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75 tetapi belum untuk sikap produk. Prosentase nilai siswa dapat tertuang dalam tabel 1.2 berikut.

No	Nama Siswa	Performan		Sikap (2)	Produk (4)	Jml Skor	Nilai	Ketuntasan
		Pengetahuan (4)	Praktek (4)					
1	Adna Agatha F. A	4	3	2	3	12	75	T
2	Al Nizam Ali C. I	3	4	4	3	14	87,5	T
3	Andika Yoga R	3	3	2	3	11	68,75	TT
4	Ava Reza Khoirul I	3	3	2	3	11	68,75	TT
5	Daniel Bintang Z. W	4	4	4	3	15	93,75	T
6	Eko Fajar Ramadhan	2	2	2	2	8	50	TT
7	Fabian Apta Yudha N	3	3	4	3	13	81,25	T
8	Ganendra Ridwan J	2	3	2	2	9	56,25	TT
9	Ihsan Dwi Cahyo A	3	4	4	3	14	87,5	T
10	Juniawan Putra P.	4	4	2	4	14	87,5	T
11	Kanaya Tri P	3	3	2	3	11	68,75	TT
12	Mawar S	4	4	4	3	15	93,75	T
13	Meycira Cantika A	3	4	4	3	14	87,5	T
14	Nalendra Sakti P.	3	3	2	3	11	68,75	TT
15	Nayra Rizki A. K	3	3	2	3	11	68,75	TT
16	Sabian Noe Al N	4	4	4	3	15	93,75	T
17	Salwa Turraya P. G	3	3	2	3	11	68,75	TT
18	Vero Jilian Arteta	4	4	2	4	14	87,5	T
19	Yumna Aprilia S	3	3	2	3	11	68,75	TT
	Jumlah	47	48	44	42			
	Prosentase	61,84	63,15	57,89	55,26		76,04	

Nilai = (Jml Score/Jml Mak)x100
 Jml Tidak Tuntas (TT) 8
 Jml Tuntas (T) 11

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase keberhasilan siswa 57,89 %. Hal ini menunjukkan peningkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN, tetapi tetapi belum mencapai 75%. Secara rinci hasil belajar tersebut terbagi dalam performa pengetahuan siswa sebesar 61,84%; performa keaktifan 63,15 %; sikap 57,89 %; dan produk 55,26 %.

Tabel 1.2.1 Prosentase Nilai Siswa

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Kenaikan
1.	Pengetahuan	48,39 %	61,29 %	12,90 %
2.	Praktek/ keaktifan	41,94 %	63,71 %	21,77 %
3.	Sikap	50,00 %	56,00 %	6,00 %
4.	Produk	40,30 %	54,00 %	13,70 %
5.	Prosentase Keberhasilan	32,14 %	58,33%	26,19 %
6.	Rata-rata Nilai Kelas	58,33	76,04	17,71

Refleksi

Berdasarkan pengamatan teman sejawat dan hasil renungan guru setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I merefleksikan hal-hal sebagai berikut :

1. Media yang digunakan sudah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan
 2. Contoh-contoh guru selama pembelajaran sudah dilakukan dengan cara memberikan secara langsung.
 3. Sebagian anak masih ragu dan takut untuk melakukan guling belakang. Sehingga partisipasi/ keaktifan belum maksimal
- Refleksi siklus I digunakan untuk membedakan hasil prasiklus dengan siklus I, apakah ada peningkatan

partisipasi dan hasil belajar siswa atau tidak setelah menggunakan Model Problem Based Learning. Jika belum ada maka siklus dapat diulang kembali.

3. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, peneliti merevisi rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan. Terkait dengan revisi Modul Ajar, peneliti menyiapkan kelengkapan lembar kerja siswa, penggunaan sarana bidang miring, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, lembar evaluasi. Pembelajaran dibuat lebih menarik untuk menambah daya tarik siswa dalam pembelajaran ini. Pada pertemuan siklus II akan dilaksanakan pembelajaran selama 70 menit dimulai dengan kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Prosedur Pelaksanaan PTK

Prosedur pelaksanaan PTK yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada prosedur pelaksanaan pada siklus I. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan

(planning), pelaksanaan (acting), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Hasil dari refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan dijadikan pedoman untuk melakukan revisi rencana perbaikan selanjutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

2) Informasi Observer

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas saat proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh observer yaitu Bernama : Novi A. Widianti, S.Pd, Guru SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Tugas observer adalah mengamati kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Kegiatan guru meliputi, penerapan pendekatan pembelajaran yang telah dipilih, penggunaan alat peraga yang diterapkan, interaktif antara guru dan siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Pengamatan terhadap siswa antara lain tentang sikap dan peran aktifnya dalam pembelajaran. Selain itu observer juga memberikan masukan tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

3) Prosedur Pembelajaran

Sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN pada siswa kelas V SDN Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan langkah-langkah umum sebagai berikut.

a) Pengalaman memahami (insight)

Dalam hal ini guru mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan proses insight yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN.

b) Pembelajaran bermakna (meaning full learning)

Hal-hal yang dipelajari siswa memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya. Sesuai dengan usia siswa kelas V yang berada pada taraf operasional konkret, maka dalam pembelajaran siswa diajak belajar

dengan materi pembelajaran yang terkait dengan kehidupan siswa.

c) Perilaku tujuan (purposive behavior)

Guru membantu siswa untuk mengenal tujuan yang ingin dicapainya dan mengarahkan perilaku belajar kearah tujuan tersebut. Untuk selanjutnya mengembangkan aktifitas pembelajaran yang efektif, maka guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN

Secara kusus prosedur pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan tanggal 20 Januari 2024

(1) Kegiatan Awal

(a) Siswa menempati tempat duduk dan meja masing masing
(b) Mengecek kehadiran siswa
(c) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap

(d) Menyesuaikan formasi yang berorientasi pada kegiatan inti

(e) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/ dipelajari

(2) Kegiatan Inti

- Eksplorasi

□ pembelajaran Problem Based Learning tentang Materi Merajut

Persatuan Antar Elemen Bangsa pada mata pelajaran PPKN

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam Problem Based Learning dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, produk yang dihasilkan;

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

□ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

(3) **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan- yang dilakukan Observasi
- Mengamati proses pembelajaran
- Pengisian lembar observasi
- Mendokumentasikan pembelajaran

Tabel 1.3 Hasil belajar Siklus II

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) = 75

No	Nama Siswa	Performan		Sikap (2)	Produk (4)	Jml Skor	Nilai
		Pengertian (4)	Praktik (4)				
1	Adna Agatha F. A	3	3	4	3	13	81,2
2	Al Nizam Ali C. I	4	4	4	4	16	100
3	Andika Yoga R	3	4	2	3	12	75
4	Ava Reza Khoirul I	3	4	2	3	12	75
5	Daniel Bintang Z. W	4	4	4	4	16	100
6	Eko Fajar Ramadhan	2	3	4	3	12	75
7	Fabian Apta Yudha N	3	4	4	3	14	87,5
8	Ganendra Ridwan J	3	3	2	2	10	62,5
9	Ihsan Dwi Cahyo A	3	4	4	3	14	87,5
10	Juniawan Putra P.	4	4	2	4	14	87,5
11	Kanaya Tri P	3	4	4	4	15	93,7
12	Mawar S	4	4	4	3	15	93,7
13	Meycira Cantika A	3	4	2	3	12	62,5
14	Nalendra Sakti P.	4	4	4	4	16	100
15	Nayra Rizki A. K	2	3	4	3	12	75
16	Sabian Noe Al N	3	4	4	3	14	87,5
17	Salwa Turraya P. G	4	4	4	4	16	100
18	Vero Jilian Arteta	2	3	4	3	12	75
19	Yumna Aprilia S	3	4	4	3	14	87,5
	Jumlah	48	55	53	49		
	Prosentase	63,15	72,36	69,73	64,47		86,9

Nilai = (Jml Score/Jml

Mak)x100

Jml Tidak Tuntas (TT) 2

Jml Tuntas (T) 17

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase keberhasilan siswa 91,66 %. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Secara rinci hasil belajar tersebut terbagi dalam performa pengetahuan siswa sebesar 63,71 %; performa keaktifan 72,58 %; sikap 69,00 %; dan produk 64,5 %. Sedangkan rata-rata nilai kelas siswa mencapai 86,98, yang berarti sudah mencapai Nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Prosentase nilai siswa dapat tertuang dalam tabel 1.3.1 berikut

Tabel 1.3.1 Prosentase Nilai Siswa

No. Indikator Nilai Prasiklus
 Nilai Siklus I Nilai Siklus II
 Prosentase dari pra ke siklus 2

No.	Indikator	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Prosentase dari pra ke siklus 2
1.	Pengetahuan	48,39 %	61,29 %	63,71 %	15,32 %
2.	Praktek/ keaktifan	41,94 %	63,71 %	72,58 %	30,64 %
3.	Sikap	50,00 %	56,00 %	69,00 %	19,00 %
4.	Produk	40,30 %	54,00 %	64,50 %	24,20 %
5.	Keberhasilan	32,14 %	58,33%	91,66 %	33,33 %
6.	Rata-rata Nilai Kelas	58,33	76,04	86,98	28,65

Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan, berdasarkan hasil pengamatan observer, analisis diketahui bahwa pembelajaran PPKN tentang penggunaan Model Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk materi Merajut Persatuan Antar Elemen Bangsa siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dapat berhasil atau mengalami peningkatan mampu melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan

E. Kesimpulan

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota

Madiun Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024 menggunakan model Problem Based Learning dapat dilakukan dengan langkah berikut:

- a) pengajuan masalah;
- b) pengelompokkan;
- c) kerjasama tim;
- d) mempresentasikan.

2. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN siswa kelas V SDN Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Hal ini ditunjukkan oleh adanya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas 64, dari kondisi awal 58,3% meningkat menjadi 76,04% pada siklus I, dan menjadi 86,98% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008). p.105.

Azwar, Syaifuddin 2011. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran. *Jurnal Ta'dib*, 16 (2), 209–226. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2005.04.029>

Budiman, Made N. L. K. A. A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan

Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 No. 1 (3), 336–346.

Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri No 22 Tahun 2006, 62 (1), 27–40.

Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lie, A. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.

Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya. Iskandar, (2009: 131)

Rosyidah, U. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 1 (2), 115–124.

Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1 (1), 21–36.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji, S. 2014. Konsep
Manajemen Kelas Dan
Implikasinya Dalam
Pembelajaran. *Jurnal
Kependidikan*, 2 (2), 30-46.
[https://doi.org/10.24090/jk.v2i2
.551](https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551)